

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi diyakini oleh sebagian besar ekonom sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses kemajuan pembangunan suatu negara (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2012). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya

kenaikan PDB menunjukkan kegairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolok ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti di bawah ini:

Tabel 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
(Juta Rupiah) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015

Tahun	PDRB (Dalam Rp)
2010	64.678.968
2011	68.049.874
2012	71.702.449
2013	75.627.450
2014	79.532.277
2015	83.461.574

Sumber: BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata memiliki potensi yang tinggi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan sumberdaya yang dimiliki cukup strategis dan memiliki jumlah yang melimpah. Namun, pada kenyataannya potensi yang cukup tinggi ini kurang didukung dengan investasi

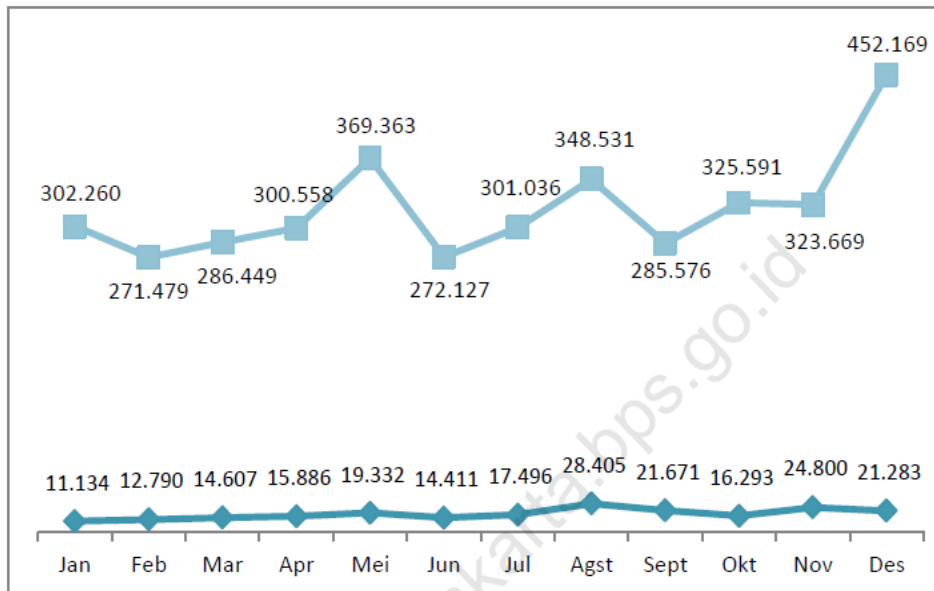
yang diberikan. Terlihat pada rasio nilai PMA dan PMDN terhadap PDRB Provinsi Jawa-Bali tahun 2010-2013. Pada tabel tersebut terlihat bahwa rasio Provinsi DIY berada di tingkatan terendah daripada provinsi lain di Pulau Jawa-Bali. Dengan potensi yang tersedia, nilai investasi baik PMA (Penanaman Modal Asing) maupun PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) Provinsi DIY sudah sewajarnya ditingkatkan agar perkembangan kegiatan ekonomi meningkat. Dengan perkembangan di sektor perekonomian, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Tabel 1.2
Rasio Nilai Investasi PMA dan PMDN terhadap PDRB
Provinsi Jawa-Bali Tahun 2010-2013

Provinsi	Rasio	2010	2011	2012	2013
DKI Jakarta	PMA per PDRB	0,746%	0,491%	0,372%	0,206%
Jawa Barat		0,219%	0,446%	0,445%	0,666%
Jawa Tengah		0,013%	0,035%	0,043%	0,074%
DI Yogyakarta		0,011%	0,005%	0,149%	0,046%
Jawa Timur		0,227%	0,148%	0,229%	0,299%
Banten		0,899%	1,130%	1,276%	1,521%
Bali		0,414%	0,651%	0,574%	0,413%
DKI Jakarta	PMDN per PDRB	0,533%	0,942%	0,774%	0,458%
Jawa Barat		2,048%	1,300%	1,202%	0,842%
Jawa Tengah		0,179%	0,549%	1,042%	2,019%
DI Yogyakarta		0,022%	0,003%	0,586%	0,446%
Jawa Timur		1,038%	1,095%	2,148%	3,067%
Banten		3,408%	2,236%	2,404%	1,639%
Bali		0,466%	0,423%	3,703%	3,157%

Sumber: BKPM dan BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

Tabel 1.3
Jumlah Tamu Asing dan Domestik yang Datang per Bulan di D.I.Yogyakarta 2014



Sumber: BPS Provinsi D.I.Yogyakarta

Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Todaro, 2004) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki *skill* akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang

tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Dalam meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumber daya yang berkualitas. Dalam teori *human capital* dijelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan pendidikan. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat di tingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut meningkat.

Namun untuk mencapai tingkat perekonomian yang tinggi tidaklah begitu mudah. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan berbagai faktor pendukung seperti sumber daya alam yang tersedia, stabilitas nasional, pengeluaran pemerintah yang tercantum pada APBD dan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis mencoba membahas lebih lanjut mengenai masalah terkait dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jasa Pendidik, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Studi Kasus 5 Kabupaten (2010-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penyebab nilai PDRB Provinsi DIY selama berapa tahun terakhir terendah dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa-Bali ?

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disertai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah penyebab nilai PDRB Provinsi DIY selama berapa tahun terakhir terendah dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa-Bali !

3. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepentingan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.
 - c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Provinsi DIY dan Kabupaten/Kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses Pembangunan Daerah.

4. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik DIY dan Dinas Pariwisata DIY dari berbagai terbitan tahun 2010-2015. Data yang digunakan ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dikeluarkan oleh instansi atau badan-badan tertentu.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menaksir parameter. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan bantuan program EViews 7. Hasil analisis nantinya diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model ekonometri digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan timbal-balik antara formulasi teori, pengujian, dan estimasi empiris. Dalam teori ekonometri, data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* (silang) dan data *time series* (deret waktu). Dengan demikian, jumlah data observasi dalam data panel merupakan hasil kali data observasi *time series* ($t > 1$) dengan data observasi *cross-section* ($n > 1$). Model dasar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 EDUC_{it} + \beta_3 POP_{it} + \beta_4 G_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$PDRB_{it}$: Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (juta rupiah) untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

JW_{it} : Jumlah wisatawan domestik dan asing (orang) untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

$EDUC_{it}$: Jumlah guru SD,SMP,&SMA (orang) untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

POP_{it} : Jumlah penduduk asli (orang) untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

G_{it} : Pengeluaran pemerintah (Rp) untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

i : Menunjukkan Provinsi.

t : Menunjukkan deret waktu 2010-2015

β_{0i} : Koefisien intersep atau konstanta yang bersifat random

β : Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

μ : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

Metode estimasi regresi dengan menggunakan panel data dapat dilakukan melalui tiga teknik pendekatan, antara lain:

1. Metode *Pooled Ordinary Least Square* (PLS)

Model regresi paling sederhana dalam metode data panel adalah PLS.

Pendekatan PLS menggunakan metode OLS. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep dan *slope* yang sama. Yang berarti, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu (Bambang Juanda dan Junaidi, 2012).

2. Metode *Fixed Effect* (*Fixed Effect Model* atau *FEM*).

Dalam metode FEM intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Untuk membedakan intersepanya dapat digunakan variabel *dummy*, sehingga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variable* (LDSV). Model ini menambahkan sebanyak (N-1) variabel *dummy* (*iD*) ke dalam model dan menghilangkan satu sisanya untuk menghindari kolinearitas sempurna antar variabel penjelas (Bambang Juanda dan Junaidi, 2012).

3. Metode *Random Effect* (*Random Effect Model/REM*).

Dalam model efek acak (*Random Effect Model*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Keputusan pemakaian model *fixed effect* ataupun *random effect* ditentukan dengan Uji Hausman.

Dari ketiga metode diatas akan diperoleh model yang paling tepat dengan menggunakan:

1. Uji Chow

Untuk mengetahui model yang lebih baik antara *pooled least square* dengan *fixed effect model* maka digunakan uji chow.

2. Uji Hausman

Untuk mengetahui model yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* maka digunakan uji hausman.

Apabila model yang paling baik telah terpilih, maka selanjutnya dianalisis menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui kebaikan model.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Interpretasi Koefisien Determinasi R^2

R^2 digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. *Adjusted R-Square* adalah R^2 yang dihitung dengan mengoreksi kecenderungan selalu naiknya nilai R^2 karena ditambahkan variabel independen baru kedalam model.

5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian dan hasil pengujian menggunakan Analisis Data Panel.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.